

## Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Ode Yahyu Herliany Yusuf, Muhammad Syukran, Melianti, Wa Ode Rahmadani, Hisna, Ainna Putri, Wa Ode Amira Fahrani, Satriwati

Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI YPIQ Baubau, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: [ode.yahyu85@gmail.com](mailto:ode.yahyu85@gmail.com), [muhammadsyukran080@gmail.com](mailto:muhammadsyukran080@gmail.com), [meliantimelianti77@gmail.com](mailto:meliantimelianti77@gmail.com), [wd.rahmadani24a@gmail.com](mailto:wd.rahmadani24a@gmail.com), [hisnai806@gmail.com](mailto:hisnai806@gmail.com), [ainnaputri222@gmail.com](mailto:ainnaputri222@gmail.com), [amirafahrani705@gmail.com](mailto:amirafahrani705@gmail.com), [satrywati@gmail.com](mailto:satrywati@gmail.com).

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pengetahuan dan perluasan wawasan. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan diantaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi “Penyalahgunaan” organ reproduksi tersebut. Pendidikan seks itu sangat penting di berikan sejak dini. Pengetahuan tentang seks pada anak-anak dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak. pendidikan seks pada anak juga dapat mencegah agar anak tidak menjadi korban pelecehan seksual, dengan dibekali pengetahuan tentang seks, mereka jadi mengerti perilaku mana yang tergolong pelecehan seksual. Pengetahuan tentang seks jug dapat mencegah anak-anak mencoba-coba hal-hal yang seharusnya belum boleh mereka lakukan karena ketidak tauannya.

Kata Kunci : Sosialisasi, Pendidikan Seks, Pengabdian Kepada Masyarakat

*Abstract - Community service activities are activities that include efforts to improve the quality of human resources, knowledge and broaden horizons. Sex education is an effort to teach, raise awareness and provide information about sexual problems. The information provided includes knowledge about the function of the reproductive organs by instilling morals, ethics, commitment, religion so that "abuse" of the reproductive organs does not occur. Sex education is very important given from an early age. Knowledge about sex in children can prevent sexual deviations in children. Sex education for children can also prevent children from becoming victims of sexual harassment, by being equipped with knowledge about sex, they will understand which behaviors are classified as sexual harassment. Knowledge of sex can also prevent children from experimenting with things they should not be allowed to do because of their ignorance.*

*Keywords: Socialization, Sex Education, Community Service*

### 1. PENDAHULUAN

Pasal 1 Ayat 16 Undang-undang No.35 Tahun 2014 tentang perubahan atas UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak “Kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaran atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan penelentaraan termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Menurut hasil monitoring dan evaluasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2012, pada Sembilan provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa 91% anak yang menjadi korban kekerasan terjadi di lingkungan keluarga, 87,6% terjadi di lingkungan sekolah, dan 17,9% terjadi di lingkungan masyarakat. Dan mayoritas yang menjadi tindakan kekerasan tersebut adalah korban tindakan kekerasan seksual. Anak yang belum sepenuhnya memahami bahaya diri alat kelaminnya cenderung menjadi salah satu alasan banyak kekerasan seksual pada anak.

Tindakan kejahatan yang termaksud sebagai tindakan kejahatan kesusilan yang berkaitan dengan permasalahan seksual diatur kedalam buku Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) dari Pasal 281-299. Ratnasari (2016:56) mengungkapkan bahwa seks dalam arti yang sempit berarti kelamin, seks dalam arti yang luas berarti seksualitas. Seksualitas merupakan suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan seks.

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksualitas. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi

dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi "penyalahgunaan" organ reproduksi tersebut. Itu sebabnya, pendidikan seks dapat dikatakan sebagai cikal bakal pendidikan kehidupan berkeluarga yang memiliki makna sangat penting. Para ahli psikologi menganjurkan agar anak-anak sejak dini hendaknya mulai dikenalkan dengan pendidikan seks yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Pendidikan seks didefinisikan sebagai pendidikan mengenai anatomi organ tubuh yang dapat dilanjutkan pada reproduksi seksualnya dan akibat- akibatnya bila dilakukan tanpa mematuhi aturan hukum, agama, dan adat istiadat, serta kesiapan mental dan material seseorang, perlindungan diri terhadap kekerasan seksual.

Pada tugas sosialisasi, kami memilih Kelurahan Bukit Wolio Indah atas rekomendasi dari Ketua RW 02 BWI. Atas rujukan ketua RW 02 kami melakukan wawancara dengan Pak Lurah. Disela wawancara Pak Lurah ingin melihat materi yang akan kami bawa, setelah melihat materi kami, pak lurah setuju dan sangat antusias serta mendukung penuh kegiatan kami untuk melakukan sosialisasi di hari yang telah di sepakati.

Di Indonesia khususnya di daerah kami pengetahuan seks masih dianggap satu hal yang tabu untuk diberikan kepada anak-anak maka dari itu kami memilih tema "Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia Dini" agar masyarakat BWI khususnya orang tua bahwa penting mengajarkan terhadap anak pendidikan seksual sejak dini. Selain mengetahui bagaimana berperilaku dan berperan sesuai dengan gendernya memahami kesehatan dan perkembangan reproduksi serta menjegah terjadinya pelecehan seksual. Sampai anak terlanjur mendapatkan informasi yang kurang tepat seputar seksual dari sumber yang tidak dapat dipercaya misalnya dari teman sebaya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini melalui dua tahap, yaitu:

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kami mempersiapkan hal-hal yang kami butuhkan untuk keberlangsungan kegiatan sosialisasi ini. Adapun hal-hal yang kami siapkan ialah Pertama, perlengkapan, seperti: *sound system*, mic, dan projector. Untuk layar projector telah tersedia oleh pihak Kelurahan Bukit Wolio Indah.

Kedua, menyiapkan konsumsi. Konsumsi pada kegiatan ini terdiri dari 4 jenis yaitu Jalan Kote, Bolu Kukus Pandan, Brawnis Choklat dan Kue Lapis. Masing-masing kami pesan sebanyak 25 biji. Minumannya berupa aqua gelas, kami beli sebanyak 2 dos dan ditambah dengan beli eceran sebanyak 4 botol aqua tengah. Konsumsi tersebut di isi dalam kotak makanan. Kotak makanan yang kami gunakan di beli langsung di Pasar.

Selanjutnya kami menyiapkan materi. Sesusai *rundown* acara, kami berkesempatan membawakan dua materi, yang kemudian dilanjutkan oleh penambahan materi dari Dosen Pembimbing. Untuk materi pertama, mengambil tema "Seks dan Seksual, Pentingnya Pendidikan Seksual Sejak Dini, dan Pencegahan Seksual Pada Anak". Kemudian, materi kedua membahas tentang "Penyebab Anak Rentan Menjadi Korban/Pelaku Kekerasan seksual dan Upaya-upaya Yang Perlu Dilakukan" Materinya akan disusun dalam bentuk ppt dan akan ditampilkan melalui projector.

Sehari sebelum kegiatan sosialisasi, kami diberi kesempatan dari pihak kelurahan untuk mengecek ruangan yang akan menjadi tempat terlaksananya kegiatan sosialisasi. Tempat yang diberikan merupakan aula kelurahan Bukit Wolio Indah. Tempatnya nyaman dan cukup luas. Bisa menampung sekitar 30 Orang. Fasilitas di dalam nya juga dilengkapi dengan meja, kursi, listrik, AC, kipas angin, lampu, kabel dan layer projector yang dapat menunjang sosialisasi kami nantinya. Jadi, kami merasa sangat terbantu dengan fasilitas yang telah tersedia.

Setelah mengecek ruangan kami melanjutkan proses berikutnya yaitu menataruangan. Kursi dan meja kami rapikan menyesuaikan dengan yang kami inginkan dengan posisi dua meja panjang dan tujuh kursi "Satu meja panjang dua kursi untuk Dosen Pembimbing dan Pak Lurah di bagian depan serta

satu meja panjang lima kursi untuk pengawas materi, MC, pembaca doa dan pemateri I, II di sebelah kanan layar projector”. Layar projector kami letakan dibagian kanan pojok agar semua orang yang hadir dapat melihat dengan jelas. Selanjutnya, kami memasang spanduk yang telah di cetak pada dinding depan. Sebelum pelaksanaan kegiatan 3 jam sebelumnya kami melakukan gladi di aula kelurahan, ini agar kami dapat menjadi lebih siap dalam menghadapi dan menjalankan kegiatan dengan baik.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini berlangsung sesuai *rundown* acara dimulai dengan pembukaan yang dibawakan oleh Saudari Satriwati selaku MC. Kemudian, dilanjutkan dengan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya yang dipandu Oleh Saudari Wa Harti, selanjutnya pembacaan Do'a yang di pimpin Oleh Saudari Sukarni, sambutan oleh Dosen Pembimbing yaitu Ibu Ode Yahyu Herliani Yusuf, S.Kep., M.Pd. dan pak Lurah yaitu Bapak La Ode Syahrudin Ramadhan, SH.

Masuk ke acara inti, yaitu pemaparan materi pertama yang dibawakan oleh saudari Wa Ode Rahmadani dan pemaparan materi kedua oleh saudari Hisna. Dengan judul materi “Pentingnya Pendidikan seksual AUD”. Kemudian dilanjutkan dengan penambahan materi Oleh Ibu Ode Yahyu Herliani Yusuf, S.Kep., M.Pd. Sebelum masuk proses tanya jawab dilakukan pembagian konsumsi.

Setelah itu, MC membuka sesitanya jawab. Pada sesi ini terdapat lima pertanyaan yang diajukan oleh peserta sosialisasi yang dijawab oleh Dosen pembimbing. Sebelum MC menutup kegiatan, dilanjutkan dengan sesi dokumentasi bersama panitia, Dosen pembimbing, serta peserta sosialisasi dan kegiatan diakhiri dengan bacaan Alhamdulillah.



Gambar 1: Warga Yang Berpartisipasi Pada Kegiatan PKM

Adapun pembahasan yang dibahas, yaitu:

- a) Menjelaskan tentang seks dan seksualitas,
- b) Membahas tentang pentingnya pendidikan seksual sejak dini,
- c) Membahas tentang pencegahan seksual pada anak,
- d) Membahas tentang penyebab anak rentan menjadi korban/pelaku kekerasan seksual, serta
- e) Upaya-upaya yang dilakukan



Gambar 2: Warga Kelurahan Bukit Wolio Indah

Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 16 juni 2022, di buka langsung oleh Bapak Lurah Bukit Wolio Indah. Kegiatan yang dimulai dengan pembacaan Do'a oleh sukarni. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia raya yang di pimpin oleh wa harti. Kemudian di lanjutkan dengan presentasi tentang “Pentingnya pendidikan seksual pada anak usia dini”. Setelah melakukan presentasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 3: Pembawan Materi I





Gambar 4: Pembawa Materi II

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini membuat peserta sangat antusias menyambutnya karna sebelumnya tidak ada kegiatan yang membahas tentang pendidikan seksual terhadap anak sehingga orang tua memfokuskan diri kepada sipemateri yang sedang membawakan materi tersebut. Menurut warga setempat selama ini mereka tidak pernah mendapatkan informasi atau ilmu yang mengajarkan tentang pendidikan seksual terhadap anak, karna mereka masih menganggap pendidikan seksual itu adalah hal yang tabuh dan takut salah memberikan informasi kepada anak.

Warga berpendapat bahwa kegiatan sederhana ini sangat bermanfaat bagi warga di kelurahan bukit wolio indah, dan mengharapkan kami kembali untuk melakukan sosialisasi ke dua kalinya dengan kapasitas warga yang lebih banyak sehingga warga-warga yang belum sempat hadir pada sosialisasi pertama bisa hadir di sosialisasi kedua.

### **4. KESIMPULAN**

Terselenggaranya program PKM di kelurahan bukit wolio indah ini dengan tema “Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia Dini” diharapkan bisa menjadi upaya meningkatkan kesadaran pada masyarakat utamanya orang tua dalam upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksualitas serta upaya memberi pengetahuan yang benar kepada anak untuk menyiapkan anak beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa depan kehidupannya dan juga agar anak mampu membentengi dirinya dari tindak kejahatan seksual baik di lingkungan keluarga ataupun di masyarakat.

### **REFERENSI**

- Ratnasari. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. Jurnal' Tarbawi Khatulistiwa' Vol.2, No.2, 2016. ISSN:2442-756X
- Alucyana. (2020). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak. Vol.6, No.1, 2020. P-ISSN: 2541-4658
- Hermainsi Siswati. (2018). Lindungi Anak Dari Korban Dan Pelaku Pelecehan seksual. Vol.XIV No.26 2018
- Neng Helmi Siti Halimah. (2017). Proses Bimbingan Sosial Dalam Penanganan Kekerasan Seksual Pada Anak. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam. Vol.5, No.1, 2017, 59-78
- Novrianza. (2022). Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol.10, No.1, 2022